

---

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO ASSETS RATIO*,  
DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Zefanya Dwinugroho Wilhads**

Email: zefanya25@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* terhadap *audit report lag*. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak empat belas perusahaan yang diambil pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, *return on assets*, *audit report lag*.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, ketepatan waktu sangat penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan sesegera mungkin. Ketidaktepatan waktu akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini akan menyebabkan terjadinya *audit report lag*. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset dan total penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dilogaritma natural. Perusahaan yang berukuran besar akan dimonitor secara ketat oleh investor sehingga menghadapi tekanan yang lebih besar dan dituntut menyelesaikan proses auditnya lebih cepat. Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya dan pengendalian internal yang lebih kuat dari perusahaan kecil. Dengan

---

pengendalian yang baik, perusahaan diyakini dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat.

*Debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan total utang dengan total aset. Tingginya DAR mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya.

*Return on assets* (ROA) merupakan hasil dari pengembalian atas jumlah aset. Rasio ini mengukur efektivitas pemakaian sumber daya oleh perusahaan. ROA sebagai rasio laba terhadap aset juga merupakan indikator kunci pada produktivitas. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin biasanya akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan audit dapat diselesaikan secepatnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, *debt to assets ratio* dan *return on assets* terhadap *audit report lag*. Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini akan berdampak pada kualitas dan lamanya pelaporan hasil audit. Karakteristik laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan.

Investor memerlukan informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut sebagai acuan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Menurut kasmir (2017: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2015: 2): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi

---

keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sugiono dan Edy (2008: 3): Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut Harahap (2016: 105): Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sebagai media informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu dan akurat. Ketepatan waktu dan keakuratan dalam mempublikasikan laporan keuangan memberikan informasi yang relevan bagi para penggunanya. Menurut Fahmi (2017: 2): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu yang menjadi kendala dalam penyajian laporan keuangan yaitu ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan untuk perusahaan *go public* diwajibkan laporan keuangannya harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen sebelum dipublikasikan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, laporan keuangan wajib di sampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya. Sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisasi laporan tahunan dan penyerahan laporan kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan yang diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus memuat laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam proses pengauditan, seauditor memerlukan waktu untuk melakukan pengujian agar diperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan yang diaudit tersebut. Menurut Sastrawan dan Latrini (2016: 314): Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit disebut dengan *audit report lag*. Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* merupakan jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Menurut Dura (2017: 67): *Audit report lag* adalah jarak waktu tanggal berakhirnya tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui *audit report lag* diukur dari akhir periode yaitu 31 Desember sampai dengan

---

tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, *return on assets*.

Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses pengauditan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan klien. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Menurut Hery (2017: 12): Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.

Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres, pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aset perusahaan. Menurut Yohanas (2014: 1): Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 18): Ukuran perusahaan dapat dihitung melalui logaritma natural ( $\ln$ ) aset. Perusahaan besar cenderung lebih mempunyai kendali internal yang lebih ketat sehingga memudahkan proses audit oleh auditor independen. Perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber daya manusia yang mempunyai keahlian sehingga dapat mempersingkat *audit report lag* perusahaan. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, dibangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Selain ukuran perusahaan, *debt to assets ratio* juga dapat memengaruhi *audit report lag*. Rasio tersebut merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2016:113): Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Sujarweni (2017: 61): Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

---

memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hery (2017: 12): Solvabilitas merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan.

*Debt to assets ratio* merupakan rasio utang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total aset. Menurut Harahap (2016:304): *Debt to assets ratio* menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset lebih besar rasionya lebih aman. Menurut Kasmir (2016: 156): *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Menurut Kasmir (2016: 113): Rumus untuk menghitung *debt to assets ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Fahmi (2016: 72): *Debt to assets ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Menurut Sujarweni (2017: 62): *Debt to assets ratio* merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang terhadap jumlah seluruh aset yang diketahui. Semakin tinggi rasio DAR maka semakin menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik sehingga akan menimbulkan ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kondisi ini memperbesar kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada suatu perusahaan. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, dibangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Rasio tersebut merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017: 196): Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Menurut Fahmi (2016: 80): Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam dari hasil

---

penjualan maupun investasi. Menurut Sudana (2011: 22): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2016: 63): *Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Sujarweni (2017: 65): *Return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan neto. Menurut Kasmir (2017: 202): *Return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Total aset}}$$

*Return on assets* diperkirakan mempunyai hubungan negatif dengan *audit fees* karena perusahaan yang tingkat keuntungannya lebih tinggi mempunyai probabilitas lebih kecil untuk terjerumus dalam kesulitan keuangan yang pada gilirannya akan mengancam auditor. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2017) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, dibangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2017 sebanyak tujuh belas perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih empat belas perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear

berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel yang diteliti. Ringkasan minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, *return on asset*, dan *audit report lag* sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-.2907	.1093	-.027430	.0780232
UK_PERUS	70	26.7786	30.0528	28.098442	.9686524
DAR	70	.0990	5.3547	.988160	1.2038341
ARL	70	59	191	85.11	18.907
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 22, 2020.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89.048	16.044		5.550	.000
ROA	-.371	8.586	-.006	-.043	.966
UK_PERUS	-.228	.575	-.052	-.396	.693
DAR	-1.207	.476	-.363	-2.535	.014

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2020.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$= 89,048 - 0,371ROA - 0,228Ukuran Perusahaan - 1,207DAR + e$$

### 3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan linear dan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil pengujian korelasi dan koefisien determinasi:

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 <sup>a</sup>	.141	.094	4.145

a. Predictors: (Constant), DAR, UK\_PERUS, ROA

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kategori rendah antara ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* terhadap *audit report lag*.

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* terhadap *audit report lag* adalah sebesar 9,4 persen, sedangkan sisanya 90,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

### 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.



**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	152.642	3	50.881	2.962	.040 <sup>b</sup>
Residual	927.703	54	17.180		
Total	1080.345	57			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), DAR, UK\_PERUS, ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2020.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun yaitu ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* terhadap *audit report lag* merupakan model yang layak uji, yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05

#### 6. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah -0,228 dengan nilai signifikansi sebesar 0,693. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ( $0,693 > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *debt to assets ratio* adalah -1,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag* tetapi koefisien regresinya bernilai negatif.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *return on assets* adalah -0,371 dengan nilai signifikansi sebesar 0,966. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ( $0,966 > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

---

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Saran dari penulis yaitu diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain, mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan dapat memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 8.2, Hal. 217-230.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jibeka*, Vol. 11, no. 1, Februari, Hal. 64 – 70.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No.2, April, Hal. 36-50.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- 
- Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.1, Oktober, Hal. 311-337.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Sujarweni, V. 2017. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012”. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, Juli, Hal. 151-159.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yohanas, Wendy. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, vol. 2, No. 3, Februari, Hal. 1-27.
- 